



Determinan Kinerja Bank Umum Syariah yang Diukur dengan *Maqashid Syariah Index*

Marfuah Marfuah¹,
Pasha Hilman Ismail²,
Selfira Salsabilla³
Universitas Islam Indonesia,
Indonesia^{1,2,3}

Korespondensi
selfirasalsabilla@uii.ac.id

Diterima Aug 24, 2021
Direvisi Jan 13, 2022
Disetujui Jul 8, 2022
Dipublikasi Jul 12, 2022

DOI [10.35917/tb.v23i1.244](https://doi.org/10.35917/tb.v23i1.244)



Copyright © 2022 Authors.
This is an open-access
article distributed under the terms of
the Creative Commons Attribution License.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan nilai-nilai Islam, ukuran bank, dan usia bank terhadap kinerja bank umum syariah yang diukur dengan Indeks Maqashid Syariah. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel 9 bank umum syariah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa (1) variabel nilai-nilai Islam memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah terutama untuk menegakkan keadilan; (2) variabel ukuran bank memiliki pengaruh positif signifikan terhadap mendidik individu; (3) variabel umur bank memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap mendidik individu dan untuk kepentingan publik. Penelitian ini telah memberikan kontribusi kepada manajemen bank syariah yang perlu mempertahankan dan meningkatkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan operasionalnya, misalnya dengan meningkatkan ekuitas dengan basis bagi untung dan menghindari riba dan laba yang adil untuk meningkatkan kinerjanya.

Kata kunci: nilai Islam, indeks syariah maqashid, kinerja, ukuran bank, umur bank

Pendahuluan

Kontribusi paling besar dalam lembaga keuangan syariah di dunia ada pada sektor perbankan, yaitu sebanyak 78,9% pada tahun 2016 (IFSB, 2017). Kehadiran perbankan syariah di era global menjadi kekuatan bagi perekonomian Islam di dunia. Di Indonesia dengan penduduk yang mayoritas muslim diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Perbankan syariah memberikan alternatif lain bagi masyarakat Indonesia dalam memilih jasa keuangan yang diinginkannya. Bank umum syariah merupakan suatu entitas perbankan yang berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank umum syariah tidak hanya dituntut mencari keuntungan semata, namun juga harus dapat menjalankan fungsi dan tujuan sebagai entitas bisnis syariah (Cakhyaneu, 2018). Menurut Batin (2017), bank umum syariah dituntut untuk dapat menjalankan kegiatan operasional yang berlandaskan pada syariat-syariat Islam dengan tujuan untuk membebaskan kegiatan operasional yang dijalankan dari praktik riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian).

Syariat-syariat Islam mengatur mengenai hal-hal yang mencakup aqidah, ibadah, muamalah, adab, dan akhlak (Baits, 2013). Akuntabilitas suatu bank umum syariah tidak hanya sekedar memenuhi kontrak dengan pihak-pihak terkait, namun secara implisit, terdapat hubungan kontrak dengan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sehingga kegiatan operasional yang dijalankan harus berlandaskan pada syariat-syariat Islam. Salah satu hal yang perlu

diperhatikan dalam kegiatan operasional bank umum syariah adalah penerapan nilai-nilai Islam. Hal tersebut yang menjadi pembeda antara bank umum syariah dengan bank konvensional pada umumnya (Violita dkk., 2014).

Kebanyakan penilaian kinerja bank umum syariah sampai saat ini masih melihat dari sisi keuangannya saja (Bedoui, 2012). Alat ukur kinerja yang umum digunakan oleh bank umum syariah saat ini adalah CAMELS (Al Ghifari dkk., 2015). CAMELS merupakan alat ukur kinerja berbasis konvensional yang hanya berfokus dan berorientasi pada aspek keuangan saja. CAMELS terdiri dari pengukuran *capital*, *assets*, *management*, *earnings*, *liquidity*, dan *sensitivity of market risk* (Batin, 2017).

Kehadiran bank umum syariah di Indonesia menimbulkan sebuah permasalahan baru karena bank umum syariah membutuhkan alat ukur kinerja yang sesuai dengan fungsi dan tujuan bank umum syariah. Menurut Al Ghifari dkk. (2015), penggunaan CAMELS sebagai alat ukur kinerja bank umum syariah memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut adalah (1) sulitnya membedakan karakteristik antara bank umum syariah dan bank konvensional, (2) terdapat perbedaan fungsi inti dan karakteristik dalam kegiatan operasionalnya, dan (3) tujuan dasar bank umum syariah belum ditangani secara serius sehingga bank umum syariah masih menggunakan alat ukur konvensional yang hanya berfokus dan berorientasi pada aspek keuangan saja.

Pengukuran kinerja bank umum syariah yang masih mengadopsi tolok ukur konvensional dalam mengukur kinerjanya menunjukkan bahwa tujuan dari perbankan syariah masih bisa dan belum ada upaya serius untuk memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan-permasalahan tersebut. Padahal perbankan syariah memiliki tujuan yang berbeda dengan tujuan perbankan konvensional sehingga apabila dibandingkan hanya dari sisi keuangannya saja perbankan syariah belum mampu mengungguli perbankan konvensional (Rismayani & Nanda, 2018). Dampaknya adalah bahwa sampai saat ini kinerja bank umum syariah dinilai tertinggal dari bank konvensional. Sebagai contoh penelitian Mokhtar dkk. (2006) yang mengungkapkan bahwa perbankan syariah dinilai kurang efisien dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, teori *maqashid syariah* dikembangkan oleh Mohammed & Taib (2016), di mana dalam pengembangan teori tersebut mengacu pada teori sebelumnya yang telah dilakukan oleh Zahrah (1997). Teori yang dikembangkan tersebut dianggap lebih relevan dalam menilai kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah. Terdapat aspek keuangan dan non keuangan dalam kinerja *maqashid syariah* yang bersumber pada tujuan *maqashid syariah*. Ketiga tujuan *maqashid syariah* adalah mendidik individu, menegakkan keadilan, dan kepentingan publik.

Kemunculan *maqashid syariah index* merupakan jawaban atas permasalahan yang ada mengenai penggunaan alat ukur kinerja yang sesuai bagi bank umum syariah. *Maqashid syariah index* sebagai alat ukur kinerja bagi bank umum syariah memiliki kelebihan dibandingkan dengan alat ukur konvensional. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah pertama, konsep *maqashid syariah* menyediakan jawaban yang menghasilkan pengukuran kinerja berdasarkan nilai-nilai Islam. Kedua, memberikan gambaran kinerja bank umum syariah secara universal dan dapat diimplementasikan dalam bentuk strategi dan kebijakan yang lebih komprehensif guna mencapai tujuan syariah. Ketiga, bank umum syariah memiliki alat ukur yang berbeda dengan bank konvensional (Al Ghifari dkk., 2015).

Sampai saat ini sudah ada beberapa penelitian yang mengungkap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank umum syariah baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Variabel ukuran bank syariah dan umur bank syariah juga turut andil dalam mempengaruhi kinerja suatu bank. Bank yang besar dan berumur lebih tua dipandang memiliki daya tahan yang lebih kuat dibandingkan dengan bank yang kecil dan berumur lebih muda (Jannah & Adityawarman, 2016). Ukuran suatu bank menunjukkan daya saing yang tinggi

(Mahaputeri & Yadnyana, 2014). Selain itu, bank yang besar memiliki aktivitas yang banyak dan berdampak besar bagi para *stakeholder* (Ramadhani, 2016). Oleh karenanya semakin besar ukuran suatu bank, maka bank tersebut harus menjaga dan meningkatkan kinerjanya.

Umur bank merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan perkembangan bank, keragaman progres bank, dan peluang suatu bank dapat dibubarkan. Hal ini dikarenakan, umur bank menggambarkan pengalaman bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya (Nurwati dkk., 2014). Bank yang mampu bertahan lama menunjukkan bahwa kinerja bank lebih stabil daripada bank-bank yang mengalami kebangkrutan (Hayati dkk., 2016).

Maqashid syariah index digunakan sebagai rujukan dalam penilaian kinerja bank umum syariah. Banyak penelitian mengenai pengukuran kinerja bank umum syariah menggunakan *maqashid syariah index* seperti penelitian yang dilakukan oleh Suhada & Sigit (2014), Syofyan (2017), Rismayani & Nanda (2018), Sudrajat & Sodiq (2016), Al Ghifari dkk. (2015), Cakhyanu (2018), dan Adzhani & Rini (2017). Penelitian-penelitian di atas dilakukan untuk mengukur kinerja bank umum syariah menggunakan *maqashid syariah index* kemudian mengurutkan nama-nama bank umum syariah berdasarkan hasil pengukuran kinerjanya. Selain itu, terdapat pula penelitian yang membandingkan penilaian kinerja menggunakan *maqashid syariah index* dengan penilaian kinerja menggunakan rasio profitabilitas seperti yang dilakukan oleh Batin (2017). Penelitian mengenai pengaruh penilaian kinerja menggunakan *maqashid syariah index* terhadap rasio likuiditas telah dilakukan oleh Oktaviani dkk. (2018). Sementara itu kinerja bank syariah di sembilan Negara yang diukur menggunakan *maqashid syariah index* diuji pengaruhnya menguji pengaruhnya penerapan nilai-nilai Islam (Reza & Violita, 2018).

Variabel yang digunakan adalah nilai-nilai Islam sebagai variabel independen dan ukuran bank sebagai variabel kontrol (Reza & Violita, 2018). Penerapan nilai-nilai Islam berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank umum syariah (Reza & Violita, 2018). Namun hasil pengujian terhadap tiga tujuan *maqashid syariah index* yaitu mendidik individu, menegakkan keadilan, dan untuk kepentingan publik, Reza & Violita (2018) menemukan bahwa penerapan nilai-nilai Islam hanya berdampak terhadap tujuan menegakkan keadilan, sedangkan implementasi nilai-nilai Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap tujuan lainnya yaitu mendidik individu dan kepentingan publik. Selain itu, ukuran bank umum syariah yang dijadikan variabel kontrol dalam penelitian tersebut juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bank umum syariah.

Pembaharuan penelitian ini terletak pada penambahan variabel umur bank pada model penelitian. Selain itu variabel umur bank dan ukuran bank memiliki kedudukan sebagai variabel independen seperti halnya variabel penerapan nilai-nilai Islam. Kemudian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar dalam laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pelaksanaan nilai-nilai Islam, ukuran bank, dan umur bank terhadap kinerja bank umum syariah yang diukur dengan menggunakan *Maqashid Syariah Index*.

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Sharia Enterprise Theory

Menurut Triyuwono (2012) *Sharia Enterprise Theory* mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan pertanggungjawaban. Adapun bentuk pertanggungjawaban tersebut adalah pertanggungjawaban kepada Allah SWT. *Sharia Enterprise Theory* menjelaskan bahwa aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Sedangkan sumber daya yang ada yang dimiliki oleh para *stakeholders* pada prinsipnya adalah

amanah dari Allah SWT yang didalamnya melekat tanggung jawab untuk digunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang pemberi Amanah. Oleh sebab itu, dalam menjalankan aktivitasnya bank syariah tidak hanya bertanggungjawab kepada *stakeholders* melainkan kepada Allah SWT lah yang paling utama (Belianti, L., & Ruhadi, R, 2020). Dengan kata lain, sumber daya yang dimiliki manusia (*stakeholders*) merupakan amanah dari Allah SWT yang harus digunakan dengan cara dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagai bentuk pertanggungjawabannya (Putri, 2020).

Sebagai entitas bisnis yang berorientasi Syariah, bank syariah diharapkan dipandu oleh filosofi bisnis Islam (Dusuki, 2008). Chapra (1985) menegaskan bahwa perbankan Islam adalah bagian dari keseluruhan sistem ekonomi Islam yang mengusahakan terciptanya masyarakat yang adil dan seimbang seperti yang tertulis dalam tujuan syariah (*maqashid syariah*). Oleh karena itu, perbankan syariah jauh lebih dari sekedar menahan diri untuk tidak membebani bunga dan mematuhi teknis serta persyaratan hukum dalam menawarkan produk keuangan syariah (Dusuki, 2008).

Kinerja Bank Umum Syariah dan *Maqashid Syariah Framework*

Maqashid syariah framework merupakan salah satu kerangka atau model pengukuran kinerja bank umum syariah yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik bank umum syariah (Adzhani & Rini, 2017). *Maqashid syariah* terdiri dari dua kata, yaitu *maqashid* dan *syariah*. Kata *maqashid* merupakan bentuk jama' dari *maqshad* yang memiliki arti sebagai maksud dan tujuan. Sedangkan, *syariah* memiliki arti sebagai hukum-hukum Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang ditetapkan untuk manusia sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Ketika kata *maqashid* dan *syariah* digabungkan, maka akan membentuk suatu tujuan manusia hidup di dunia, yaitu mewujudkan kebaikan dan menghindari keburukan (Shidiq, 2009).

Maqashid syariah index merupakan alat ukur kinerja bank umum syariah yang dikembangkan oleh Mohammed & Taib (2016). *Maqashid syariah index* dikembangkan dari teori *maqashid syariah* milik Zahrah (1997). Konsep ini sedang diubah menjadi sebuah alat ukur untuk menilai kinerja perbankan syariah karena sistem perbankan syariah sangat berbeda dengan perbankan konvensional (Antonio dkk., 2012). Perbedaan paling mendasar terletak pada nilai referensi (*Islamic Worldview*) untuk masing-masing lembaga keuangan (Antonio dkk., 2012). Dalam pandangan Islam, diperkenalkan tiga mekanisme dalam sistem pasar untuk membuatnya lebih efektif dan efisien. Mekanisme tersebut adalah penyaringan, motivasi, dan restrukturisasi sosial, ekonomi, dan politik (Chapra, 2008).

Mohammed & Taib (2016) telah memformulasikan cara mengevaluasi kinerja perbankan dengan berbasis pada konsep *maqashid syariah* yang dicetuskan oleh Zahrah (1997) tersebut yang terbagi kepada 3 (tiga) tujuan, yang kemudian digunakan dalam formula *Maqashid Index*. Ketiga tujuan tersebut adalah *Tahdzib al-fard* (mendidik individu), *Iqamah al-'adl* (menegakkan keadilan), dan *Jalb al-maslahah* (kepentingan publik). Ketiga tujuan tersebut kemudian dibagi menjadi 9 dimensi dan 10 elemen yang nantinya disusun menjadi rasio keuangan.

Tujuan *maqashid syariah* pertama adalah untuk mendidik individu. Bank syariah harus mendesain program pelatihan dan pendidikan dengan menggunakan nilai-nilai moral sehingga pengetahuan dan keahlian moral pegawai bisa meningkat. Bank juga harus mengedukasi *stakeholder* dengan memberikan informasi bahwa produk yang ditawarkan sudah sesuai dengan aturan syariah melalui publikasi dan promosi yang baik. Oleh karena itu rasio yang digunakan pada tujuan *Maqashid* pertama ini adalah dana edukasi, penelitian, *training*, dan promosi (Mohammed & Taib, 2016).

Tujuan *Maqashid syariah* kedua adalah menegakkan keadilan. Bank syariah harus menjamin kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan aktivitas bisnis, yang mencakup

produk, harga, dan tata cara pengadaan kontrak. Kontrak-kontrak yang diadakan juga harus terlepas dari elemen-elemen yang tidak adil seperti *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Rasio yang digunakan pada tujuan *Maqashid* kedua ini adalah rasio PER (*Profit Equalization Reserve*), pembagian antara skema *Mudharabah* dan *Musyarakah* dan rasio *interest free income* (Mohammed & Taib, 2016).

Tujuan *Maqashid syariah* ketiga adalah untuk kepentingan publik. Bank syariah harus berinvestasi pada proyek dan servis sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari rasio zakat yang dikeluarkan oleh bank dan juga investasi pada sektor riil. Rasio yang digunakan pada *Maqashid* ketiga ini adalah *Profit Returns*, *Personal Income Transfer* (zakat), dan rasio investasi di sektor riil (Mohammed & Taib, 2016).

Penerapan Nilai-nilai Islam dan Kinerja Bank Umum Syariah

Islam dipercayai sebagai agama yang sempurna karena mencakup tuntutan dan aturan yang berfungsi untuk mengontrol dan mengawasi seluruh segmen kehidupan manusia (Djamil, 2017). Tuntutan dan aturan ini mencakup aktivitas perekonomian, termasuk aktivitas perbankan sehingga aktivitas perbankan yang dilakukan oleh bank umum syariah harus mengacu pada prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip syariah ini diharapkan dapat menjadi *built in control* bagi bank umum syariah (Bakri & Masruroh, 2018).

Bank umum syariah dituntut untuk mampu menerapkan nilai-nilai Islam yang berasal dari prinsip-prinsip syariah ke dalam kegiatan operasionalnya (Bakri & Masruroh, 2018). Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi simbol saja, melainkan harus secara nyata diterapkan oleh bank umum syariah dalam kegiatan operasionalnya (Suherman, 2018). Hal ini bertujuan agar bank umum syariah selalu berada dalam koridor syariah guna mencapai pengembangan ke arah yang lebih baik (Bakri & Masruroh, 2018). Nilai-nilai Islam mencakup hubungan manusia dengan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam disekitarnya (Suherman, 2018).

Suherman (2018) menjelaskan bahwa nilai-nilai islam yang diterapkan dengan baik akan mempengaruhi kinerja karyawan. Penerapan nilai-nilai Islam yang baik dan benar diharapkan mampu meningkatkan citra baik dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap bank umum syariah. Kepercayaan ini sangat penting bagi bank umum syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sebagai *financial intermediary*. Hal ini dikarenakan, bisnis yang dijalankan oleh bank umum syariah berlandaskan pada kepercayaan (Reza & Violita, 2018). Kepercayaan dapat menjadi ujung tombak bagi bank umum syariah untuk memperoleh dan meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank umum syariah. Masyarakat akan menempatkan dananya dan menggunakan fasilitas pembiayaan yang ditawarkan oleh bank umum syariah (Suherman, 2018).

Manajemen yang memiliki nilai-nilai Islam akan melaksanakannya dalam aktivitas operasi dan strategi perusahaan. Nilai-nilai agama akan mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan, termasuk keputusan manajerial (Rice, 1999). Apabila nilai-nilai agama dijalankan dengan baik, dapat diharapkan keputusan manajerial yang dibuat juga akan baik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas. Ditinjau dari sisi Islam, perusahaan juga memiliki tujuan sosial. Hal yang sama juga disimpulkan oleh Pies dkk. (2010) menyatakan bahwa perusahaan memiliki mandat sosial. Etika bisnis yang juga merupakan bagian nilai-nilai Islam akan mendorong manajemen memenuhi mandat tersebut dan penerapan etika dalam bisnis akan menciptakan *value* (Pies dkk., 2010). Is'haq (2012) juga mengemukakan bahwa keputusan manajerial sering dibuat berdasarkan kepentingan sendiri. Dengan adanya nilai-nilai Islam dalam pembuatan keputusan akan mendorong harmonisasi dan rambu-rambu.

Keputusan manajerial yang terarah, terjaga, dan dilandasi etika Islam yang baik akan melahirkan keputusan yang baik. Dengan keputusan yang memperhatikan segala aspek, akan meningkatkan kinerja perusahaan secara lengkap, finansial maupun nonfinansial. Kinerja yang

diukur dengan *maqashid syariah* adalah pengukuran kinerja yang memperhitungkan berbagai aspek seperti yang telah dijelaskan di atas. Atas dasar hal ini, penerapan nilai-nilai Islam oleh bank umum syariah dapat berpeluang meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan bank umum syariah. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Penerapan nilai-nilai Islam berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah.

Ukuran Bank dan Kinerja Bank Umum Syariah

Ukuran bank menggambarkan besar kecilnya suatu bank (Rahman & Sunarti, 2017). Ukuran bank yang besar menunjukkan daya saing yang tinggi dibandingkan dengan bank lainnya (Mahaputeri & Yadnyana, 2014). Mulyani (2017) menambahkan bahwa bank syariah yang memiliki aset besar dapat mendorong bank syariah untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Semakin besar ukuran bank, semakin besar pula aktivitas bank dan berdampak besar terhadap para *stakeholder* (Ramadhani, 2016).

Ukuran suatu bank dapat diukur dari total aktiva atau aset suatu bank umum Syariah (Ramadhani, 2016). Dengan aset yang besar, perusahaan dapat menentukan berbagai aktivitas yang dapat menunjang kinerja bank Syariah. Bank Umum Syariah yang memiliki aset besar dapat memiliki kemudahan dalam pembelian aset, mendapatkan pinjaman, dan melakukan investasi (Agustin dkk., 2020).

Bank yang memiliki ukuran besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat luas sehingga diperlukan kehati-hatian dalam memberikan informasi dan pelaporan yang berhubungan dengan kepentingan investasi (Aprianingsih & Yushita, 2016). Fleksibilitas investasi yang dilakukan dengan baik oleh suatu bank dapat menarik minat investor yang lebih besar (Akbar, 2013). Selain itu, kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh bank yang memiliki ukuran besar akan membawa dampak besar terhadap kepentingan publik (Aprianingsih & Yushita, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran bank berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah.

Umur Bank Umum Syariah

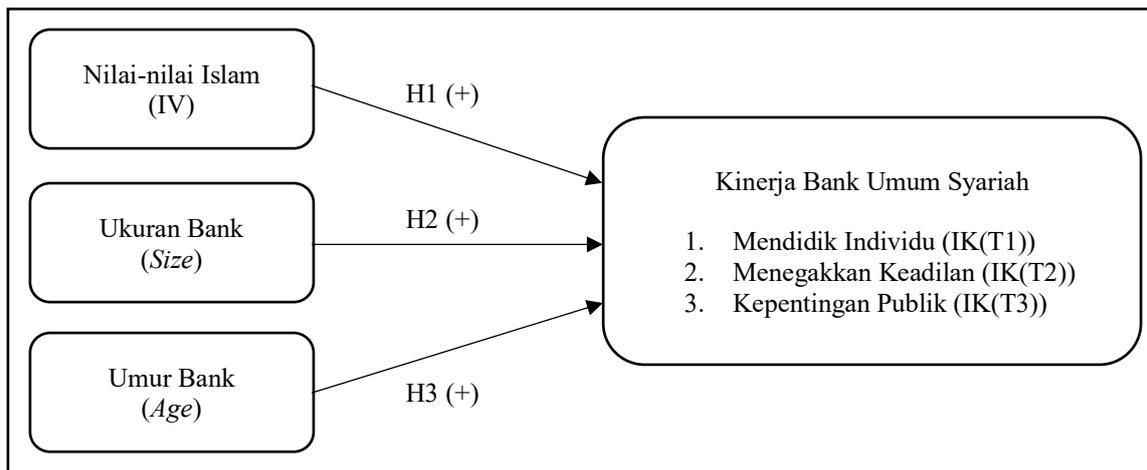
Umur bank merupakan siklus hidup atau masa hidup suatu bank (Rahman & Sunarti, 2017). Umur bank menggambarkan pengalaman bank umum syariah dalam kegiatan operasionalnya. Meningkatnya umur bank selaras dengan peningkatan produktivitas, keuntungan, ukuran, dan rasio ekuitas (Coad dkk., 2012). Selain itu, umur bank dapat membantu suatu bank menjadi lebih efisien (Nurwati dkk., 2014). Suatu bank akan terus belajar dari waktu ke waktu untuk menemukan apa yang baik untuk dilakukan dan menemukan bagaimana menjadi efisien (Ericson & Pakes, 1995). Namun peningkatan umur bank dapat pula menurunkan tingkat pertumbuhan, profitabilitas, dan kemampuan bank untuk mengkonversi lapangan pekerjaan menjadi pertumbuhan penjualan, keuntungan, dan produktivitas (Coad dkk., 2012). Selain itu, bank yang lebih tua rata-rata tidak dapat memperbaharui diri dan kualitas tata kelola bank yang semakin memburuk dari waktu ke waktu (Nurwati dkk., 2014). Atas dasar hal ini, umur bank dapat pula menurunkan kinerja suatu bank.

Agustin dkk. (2020) menjelaskan bahwa masyarakat akan lebih percaya terhadap bank syariah yang telah berdiri lebih lama dan akan menggunakan produknya dari pada bank syariah yang baru berdiri. Bank yang memiliki usia lebih tua menunjukkan bahwa bank tersebut mampu bersaing dan bertahan (Manik, 2011). Kemampuan bank untuk bertahan diperoleh berkat kinerjanya yang stabil dibandingkan dengan bank yang mengalami kebangkrutan (Hayati dkk., 2016). Kinerja organisasi mana pun sebagian besar bergantung pada tingkat keterampilan pemimpinnya dalam menerapkan strategi (Almatrooshi dkk., 2016). Namun, kinerja organisasi bergantung juga pada karyawannya, yang merupakan bagian penting dari

organisasi dalam mencapai tujuan organisasi (Almatrooshi dkk., 2016). Oleh sebab itu, perusahaan juga harus memperhatikan kemampuan kompetensi karyawannya agar tujuan perusahaan tercapai. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam mengembangkan kompetensi karyawannya adalah dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan. Keterampilan karyawan meningkatkan pemahaman karyawan tentang operasi organisasi (Stoller, 2008). Dengan demikian, bank yang memiliki usia lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mendidik karyawannya untuk mengembangkan kompetensi.

Oleh karena bisnis Bank Umum Syariah saat ini sedang mengalami perkembangan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Umur bank berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah.*



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria (1) Bank umum syariah tersebut terdaftar dalam laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 sampai 2017, (3) Bank umum syariah tersebut memiliki laporan tahunan yang lengkap pada tahun 2013 sampai 2017, (4) Tersedia lengkap data terkait variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih sembilan bank umum syariah per tahun atau 45 sampel selama lima tahun. Tabel 1 menyajikan proses pemilihan sampel.

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

Ketentuan	Jumlah Bank
Populasi bank umum syariah di Indonesia.	13
Tidak terdaftar dalam laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013-2017.	(2)
Tidak memiliki laporan tahunan lengkap tahun 2013 - 2017.	(1)
Ketidakterediaan data terkait variabel penelitian.	(1)
Jumlah sampel 1 tahun pengamatan	9
Jumlah sampel selama 5 tahun pengamatan	45

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder yang dibutuhkan. Data sekunder tersebut berupa data

laporan tahunan bank umum syariah periode 2013 hingga 2017. Data laporan tahunan tersebut diperoleh melalui *website* masing-masing bank umum syariah.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja bank umum syariah yang diukur menggunakan *maqashid syariah index*. Sedangkan, variabel independen terdiri dari (1) penerapan nilai-nilai Islam, (2) ukuran bank, dan (3) umur bank.

Dalam penelitian ini, kinerja bank umum syariah diukur menggunakan *maqashid syariah index* yang dikembangkan oleh Mohammed & Taib (2016). Model ini telah digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya, misalnya Mutia & Musfirah (2017); Hidayati & Tohirin (2019); Solihin dkk. (2019); Prilevi dkk. (2020); dan (Belianti & Ruhadi, 2020). Tabel 2 menunjukkan model *maqashid syariah index* terdiri dari tiga tujuan yang terbagi menjadi sembilan dimensi dan sepuluh elemen. Dari beberapa dimensi dan elemen ini disusun menjadi sepuluh rasio kinerja.

Tabel 2. *Maqashid Syariah Index*

Dimensi	Elemen	Rasio
Tujuan 1: Mendidik Individu		
D1. Pengembangan pengetahuan	E1. Pendidikan	R1. Biaya pendidikan ÷ Total biaya
	E2. Penelitian	R2. Biaya penelitian ÷ Total biaya
D2. Menerapkan dan meningkatkan keahlian baru	E3. Pelatihan	R3. Biaya pelatihan ÷ Total biaya
D3. Menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank	E4. Publisitas	R4. Biaya publisitas ÷ Total biaya
Tujuan 2: Menegakkan Keadilan		
D4. Kontrak yang adil	E5. Pengembalian yang adil	R5. <i>Profit Equalization Reserves</i> ÷ <i>Net or Investment income</i>
D5. Produk jasa yang terjangkau	E6. Distribusi fungsional	R6. <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> ÷ Total pembiayaan
D6. Penghapusan atas ketidakadilan	E7. Produk <i>non</i> bunga	R7. Pendapatan <i>non</i> Bunga ÷ Total pendapatan
Tujuan 3: Kepentingan Publik		
D7. Profitabilitas	E8. Rasio laba	R8. Laba Bersih ÷ Total aset
D8. Distribusi pendapatan dan kekayaan	E9. Pendapatan personal	R9. Zakat ÷ Net aset
D9. Investasi pada sektor riil	E10. Rasio investasi di sektor riil	R10. Penyaluran investasi pada sektor riil ÷ Total penyaluran investasi

Sumber: Mohammed & Taib (2016)

Maqashid syariah index dikembangkan menggunakan metode Sekaran dengan cara *mem-break-down* tujuan dari teori *maqashid syariah* (Zahrah, 1997) menjadi dimensi-dimensi berupa perilaku yang dapat diobservasi. Selanjutnya, dimensi-dimensi tersebut *dibreak-down* kembali menjadi elemen-elemen berupa perilaku yang dapat diukur menggunakan rasio kinerja (Sudrajat & Sodiq, 2016). Dalam pengembangannya, dimensi, elemen, dan rasio kinerja dibentuk melalui kuisisioner dan wawancara terhadap 12 pakar yang memahami masalah perbankan, fikih ekonomi, dan keuangan syariah di wilayah Asia Tenggara dan Timur Tengah. Penelitian ini menggunakan metode SAW (*simple additive weighting*) dalam memperoleh hasil pengukuran kinerja bank umum syariah. Metode ini mengharuskan penggunaan bobot untuk setiap atribut atau acuan. Berikut ini bobot rata-rata yang diberikan oleh para pakar dalam mengembangkan model ini (Mohammed & Taib, 2016).

Tabel 3. Bobot Rata-Rata *Maqashid Syariah Index*

Tujuan	Average Weight (%)	Elemen	Average Weight (%)
Mendidik Individu	30	Pendidikan	24
		Penelitian	27
		Pelatihan	26
		Publisitas	23
		Total	100
Menegakkan Keadilan	41	Pengembalian yang Adil	30
		Distribusi Fungsional	32
		Produk <i>non</i> Bunga	38
		Total	100
Kepentingan Publik	29	Rasio Laba	30
		Pendapatan Personal	33
		Rasio Investasi di Sektor Riil	37
		Total	100
Total	100		

Sumber: Mohammed & Taib (2016)

Menurut Mohammed & Taib (2016), secara sistematis, metode *maqashid syariah index* dirumuskan sebagai berikut:

$$P = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3) \dots\dots\dots (Eq.1)$$

di mana P adalah kinerja bank umum syariah (*performance*); IK(T1), IK(T2), dan IK(T3) adalah indikator kinerja tujuan pertama, kedua, dan ketiga dari *maqashid syariah index*.

Menurut Violita dkk. (2014), nilai-nilai Islam dibagi menjadi 5 (lima) dimensi, yaitu (1) Dimensi filosofi dan *values*, (2) Dimensi tata kelola, (3) Dimensi produk, (4) Dimensi sosial, dan (5) dimensi penggunaan atribut Islam. Dalam penelitian ini, nilai-nilai Islam diukur dengan melakukan indeks terhadap laporan tahunan bank umum syariah. Indeks dilakukan dengan cara skoring terhadap dimensi-dimensi yang disusun oleh Violita dkk. (2014). Skoring yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Reza & Violita (2018) dengan skor 0, 1, dan 2. Skor 0 diberikan apabila tidak terdapat pengungkapan dalam laporan keuangan, skor 1 diberikan apabila terdapat pengungkapan yang bersifat singkat tanpa penjelasan, dan skor 2 diberikan apabila terdapat pengungkapan yang bersifat lengkap dengan penjelasan.

Dalam penelitian ini ukuran bank dihitung dari total aktiva akhir tahun yang dimiliki bank umum syariah yang ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma seperti pengukuran yang dilakukan oleh Ramadhani (2016). Umur bank menggambarkan pengalaman bank umum syariah dalam kegiatan operasionalnya (Nurwati dkk., 2014) yang dihitung sejak tahun mulai beropersasi sampai dengan tahun pengamatan.

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yang terdiri dari empat model. Model 1 (Eq.2) untuk melakukan pengujian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja bank syariah yang diukur dengan *Maqashid Syariah Index*. Model 2 (Eq.3) sampai dengan 4 (Eq.5) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen

terhadap Indikator kinerja tujuan pertama yaitu untuk mendidik individu (IK(T1)), tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan (IK(T2)), dan tujuan ketiga yaitu untuk kepentingan publik (IK(T3)).

$$P_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 IV_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 Age_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (Eq.2)$$

$$IK(T1)_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 IV_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 Age_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (Eq.3)$$

$$IK(T2)_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 IV_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 Age_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (Eq.4)$$

$$IK(T3)_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 IV_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 Age_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (Eq.5)$$

Di mana P adalah kinerja bank umum syariah (*performance*); IK(T1), IK(T2), dan IK(T3) adalah indikator kinerja tujuan pertama, kedua, dan ketiga dari *maqashid syariah index.*, IV adalah nilai-nilai Islam (*Islamic values*), *Size* adalah ukuran bank, *Age* adalah umur bank, serta subskrip i dan t masing-masing menunjukkan jenis bank dan waktu.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran atas seluruh variabel dalam penelitian ini yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Dari semua variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Menurut Variabel Penelitian

	P	IV	Size	Age
Jumlah sampel	45	45	45	45
Mean	0,2603	1,1609	29,6630	8,2222
Median	0,2524	1,1333	29,5797	6,0000
Maksimum	0,3869	1,4800	31,7648	25,0000
Minimum	0,1613	0,6667	27,8745	3,0000
Standar Deviasi	0,0656	0,1629	1,1905	5,7757

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel kinerja bank umum syariah (P) mempunyai nilai minimum sebesar 0,1613 yang diperoleh PT Bank Maybank Syariah Indonesia, nilai maksimum sebesar 0,3869 yang diperoleh PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, nilai rata-rata sebesar 0,2603, median sebesar 0,2524 dan standar deviasi sebesar 0,0656. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata kinerja bank umum syariah masih belum baik karena memiliki nilai yang cukup jauh jika dibandingkan dengan nilai maksimum kinerja bank umum syariah yaitu 1,00 atau 100%.

Variabel penerapan nilai-nilai Islam menunjukkan nilai minimum sebesar 0,6667 yang diperoleh PT Bank Maybank Syariah Indonesia, nilai maksimum sebesar 1,4800 yang diperoleh PT Bank BNI Syariah, nilai rata-rata sebesar 1,1609 dengan standar deviasi sebesar 0,1629 dan median sebesar 1,1333. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata penerapan nilai-nilai Islam bank umum syariah didominasi oleh skor 1 dan 2. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan nilai-nilai Islam pada Bank umum Syariah sudah cukup tinggi, yang ditunjukkan adanya pengungkapan yang bersifat singkat tanpa penjelasan, dan terdapat pengungkapan yang bersifat lengkap dengan penjelasan.

Nilai minimum ukuran bank adalah 27,8745 dengan total aset sebesar Rp1.275.648.000.000,00 yang diperoleh PT Bank Maybank Syariah Indonesia. Nilai maksimum ukuran bank adalah 31,7648 dengan total aset sebesar Rp62.413.310.135.000,00 yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia. Nilai rata-rata ukuran bank sebesar 29, 6630 dengan nilai standar deviasi 1,1905 dan median sebesar 29,5797.

Nilai minimum umur bank adalah 3 tahun. Bank Umum Syariah yang berumur 3 (tiga) tahun ada 4 (empat) bank yaitu PT Bank BCA Syariah, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Maybank Syariah Indonesia, dan PT Bank Victoria Syariah. Keempat bank umum syariah tersebut baru mulai beroperasi pada tahun 2010. Nilai maksimum umur bank adalah 25 yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia yang mulai beroperasi sejak tahun 1992. Nilai rata-rata umur bank adalah sebesar 8,2222 dengan nilai standar deviasi 5,7757 dan median sebesar 6. Hasil ini dapat diartikan bahwa bank umum syariah memiliki rentang jarak umur yang cukup besar.

Selain melakukan analisis statistik deskriptif pada masing-masing variabel, penelitian ini juga melakukan analisis statistik deskriptif lebih lanjut terhadap masing-masing tujuan *maqashid syariah index*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap tujuan *maqashid syariah index*. Selain itu, analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kinerja bank umum syariah dilihat dari setiap tujuan *maqashid syariah index*. Tabel 5 berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing tujuan *Maqashid Syariah Index*.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Menurut Tujuan *Maqashid Syariah Index*

	IK(T1)	IK(T2)	IK(T3)
Jumlah sampel	45	45	45
Mean	0,0025	0,2081	0,0496
Median	0,0020	0,2074	0,0189
Maksimum	0,0061	0,2766	0,1093
Minimum	0,0001	0,1558	-0,0144
Standar Deviasi	0,0017	0,0329	0,0505

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai minimum dari hasil pengukuran kinerja untuk tujuan mendidik individu yang disimbolkan dengan IK(T1) adalah sebesar 0,0001 yang diperoleh PT Bank Mega Syariah. Nilai maksimum dari hasil pengukuran kinerja tujuan mendidik individu adalah sebesar 0,0061 yang diperoleh PT Bank BNI Syariah. Nilai rata-rata dari hasil pengukuran kinerja tujuan mendidik individu adalah sebesar 0,0025 dengan standar deviasi sebesar 0,0017 dan median sebesar 0,0020. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata kinerja tujuan mendidik individu masih belum baik karena memiliki nilai yang cukup jauh jika dibandingkan dengan nilai maksimum kinerja tujuan mendidik individu yang seharusnya bisa dicapai yaitu 1,000.

Nilai minimum dari hasil pengukuran kinerja untuk tujuan menegakkan keadilan yang disimbolkan dengan IK(T2) adalah sebesar 0,1558 yang diperoleh PT Bank Mega Syariah. Nilai maksimum dari hasil pengukuran kinerja tujuan menegakkan keadilan adalah sebesar 0,2766 yang diperoleh PT Bank Panin Dubai Syariah. Nilai rata-rata dari hasil pengukuran kinerja tujuan menegakkan keadilan yaitu sebesar 0,2081% dengan standar deviasi sebesar 0,0329 dan median sebesar 0,2074. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata kinerja tujuan menegakkan keadilan masih belum baik karena memiliki nilai yang cukup jauh jika dibandingkan dengan nilai maksimum kinerja tujuan menegakkan keadilan yang seharusnya bisa dicapai yaitu 1,000.

Nilai minimum dari hasil pengukuran kinerja untuk tujuan kepentingan publik yang disimbolkan dengan IK(T3) adalah sebesar -0,0144 yang diperoleh PT Bank Maybank Syariah Indonesia. Nilai maksimum dari hasil pengukuran kinerja tujuan kepentingan publik adalah sebesar 0,1093 yang diperoleh PT Bank Mega Syariah. Nilai rata-rata dari hasil pengukuran kinerja untuk tujuan kepentingan publik ialah 0,0496, standar deviasi 0,0505, dan median sebesar 0,0189. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata kinerja tujuan kepentingan publik masih belum baik karena memiliki nilai yang cukup jauh jika dibandingkan dengan nilai maksimum kinerja tujuan kepentingan publik yang seharusnya bisa dicapai yaitu 1,000.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 6 menyajikan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Terdapat empat model regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Model 1 untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja bank syariah yang diukur dengan *Maqashid Syariah Index*. Model 2 sampai dengan 4 digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Indikator kinerja yang diukur dengan *Maqashid Syariah Index* untuk tujuan pertama yaitu mendidik individu (IK(T1)), tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan (IK(T2)), dan tujuan ketiga yaitu kepentingan publik (IK(T3)).

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3		Model 4	
	Koef.	P-Value	Koef.	P-Value	Koef.	P-Value	Koef.	P-Value
<i>Islamic Value</i>	0.0326	0.2659	-0.0013	0.2659	0.0368	0.0782	0.0658	0.3701
<i>Size</i>	-0.0060	0.0032	0.0011	0.0032	0.0014	0.8404	-0.0179	0.4799
<i>Age</i>	-0.0051	0.0068	-0.0002	0.0068	0.0021	0.1860	-0.0144	0.0245
<i>Intercept</i>	0.4415	0.0120	-0.0281	0.0120	0.1075	0.5895	0.6235	0.4040
<i>R-squared</i>	0.0682		0.3339		0.3149		0.6605	
<i>Adj. R-squared</i>	0.0000		0.2852		0.2648		0.5473	
<i>F-statistic</i>	1.0001		6.8515		6.2814		5.8356	
<i>Prob. (F-Stat.)</i>	0.4025		0.0008		0.0013		0.0000	

Berdasarkan hasil analisis regresi model 1, nilai F-Statistik dan Probabilitas *F-Statistic* masing-masing adalah 1,000139 dan 0,402472, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak memenuhi uji kelayakan model. Oleh karena itu hasil analisis regresi model 1 ini tidak bisa digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Sementara hasil analisis regresi model 2, 3 dan 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F-Statistic* masing-masing 0,0008, 0,0013 dan 0,000 yang ketiganya lebih kecil dari 0,05, sehingga ketiga model regresi ini lolos uji kelayakan model. Oleh karena itu pengujian hipotesis penelitian ini didasarkan pada analisis regresi model 2, model 3, dan model 4.

Hasil analisis regresi model 2, menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai Islam (IV) mempunyai koefisien sebesar -0,0013 dengan p-value sebesar 0,2659. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah untuk tujuan pertama yaitu untuk mendidik individu IK(T1). Variabel *Size* mempunyai koefisien sebesar 0,0011 dengan p-value sebesar 0,0032 yang menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah untuk tujuan kedua yaitu mendidik individu IK(T1). Variabel umur bank (*Age*) mempunyai koefisien sebesar -0,0281 dengan p-value sebesar 0,0068 mengindikasikan bahwa variabel umur bank (*Age*) justru berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah untuk tujuan pertama yaitu mendidik individu IK(T1). Pengujian terhadap variabel umur bank mempunyai

hasil yang berlawanan arah dengan perumusan hipotesis yang diduga yaitu bahwa variabel umur bank mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah.

Hasil analisis regresi model 3, menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai Islam (IV) mempunyai koefisien sebesar 0,0368 dengan p-value sebesar 0,0782. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai Islam berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah untuk tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan. Variabel *Size* mempunyai koefisien sebesar 0,0014 dengan p-value sebesar 0,8404 dan variabel umur bank (*Age*) mempunyai koefisien sebesar 0,0021 dengan nilai p-value sebesar 0,1860. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran bank (*Size*) dan umur bank (*Age*) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah untuk tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan.

Berdasarkan analisis regresi model 4, menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai Islam (IV) mempunyai koefisien sebesar 0,0658 dengan p-value sebesar 0,3701. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja Bank Umum Syariah tidak terpengaruh oleh nilai-nilai Islam untuk tujuan ketiga yaitu menegakkan keadilan (IK(T3)). Variabel *Size* mempunyai koefisien sebesar -0,0179 dengan p-value sebesar 0,4799 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran bank (*Size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah tujuan ketiga yaitu untuk kepentingan publik. Variabel umur bank (*Age*) mempunyai koefisien sebesar -0,0144 dengan nilai p-value sebesar 0,0245, mengindikasikan bahwa variabel umur bank (*Age*) justru mempunyai pengaruh yang berlawanan dengan hipotesisnya.

Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam terhadap Kinerja Bank Umum Syariah

Berdasarkan uji analisis regresi menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai Islam terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah khusus untuk tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan. Sedangkan praktik penerapan nilai-nilai Islam oleh manajemen Bank Umum syariah tidak berdampak pada kinerja untuk tujuan pertama dan ketiga yaitu mendidik individu dan untuk kepentingan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza & Violita (2018) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip Islam berupa peningkatan produk bagi hasil yang berbasis ekuitas dan penghindaran riba serta keuntungan yang adil dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin diterapkannya nilai-nilai Islam dengan baik oleh bank syariah maka akad-akad yang adil yang berbasis bagi hasil akan meningkat pula. Selain itu bank umum syariah di Indonesia juga sudah cukup baik dalam menyajikan data-data yang dibutuhkan untuk mengukur rasio *Maqashid Syariah Index* untuk tujuan kedua ini, misalnya jumlah pendanaan mudharabah dan musyarakah.

Hasil ini berimplikasi bahwa manajemen Bank umum syariah dituntut untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan operasionalnya. Kemunculan bank umum syariah di Indonesia merupakan inovasi baru dalam dunia perbankan Indonesia. Bank umum syariah memberikan diferensiasi pada kegiatan operasional yang dijalankan dan produk-produk yang ditawarkan. Kegiatan operasional yang dijalankan oleh bank umum syariah harus mengacu pada prinsip-prinsip syariah. Sedangkan, produk-produk yang ditawarkan oleh bank umum syariah juga harus berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Kedua hal inilah yang menjadikan bank umum syariah berbeda dengan bank konvensional pada umumnya.

Dengan bertambahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank umum syariah maka dana pihak ketiga yang terkumpul akan lebih banyak dan berdampak kepada semakin banyak dana yang bisa disalurkan untuk pendanaan. Masyarakat juga akan semakin banyak yang tertarik untuk mengambil pendanaan di bank syariah akibat dari meningkatnya kepercayaan tersebut sehingga uang yang ada terus mengalir sebagaimana yang telah disyariahkan. Penyaluran pembiayaan dengan dasar bagi hasil dapat ditingkatkan oleh bank syariah ketika dana yang ditanamkan oleh masyarakat bertambah jumlahnya. Hal ini juga

dimungkinkan oleh nasabah yang semakin percaya kepada bank syariah sehingga berani berinvestasi pada akad-akad berbasis bagi hasil. Dengan demikian kinerja bank umum syariah akan lebih baik.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Kinerja Bank Umum Syariah

Hasil pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank umum Syariah khusus untuk tujuan pertama yaitu mendidik individu. Bank Umum Syariah yang besar memiliki dampak yang besar pula terhadap masyarakat (Mulyani, 2017) Artinya semakin besar bank umum syariah, maka kinerja bank juga akan semakin meningkat dalam hal perannya melakukan edukasi kepada masyarakat. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mahaputeri & Yadnyana (2014) yang menyatakan bahwa daya juang yang tinggi lebih ditunjukkan oleh bank syariah yang memiliki ukuran lebih besar dibandingkan dengan bank lainnya. Semakin besar ukuran bank, semakin besar pula aktivitas bank dan berdampak besar terhadap para *stakeholder* (Ramadhani, 2016). Bank yang besar juga akan lebih diperhatikan oleh masyarakat luas sehingga diperlukan kehati-hatian dalam memberikan informasi dan pelaporan yang berhubungan dengan kepentingan investasi (Aprianingsih & Yushita, 2016). Bank Umum Syariah yang besar.

Pengaruh Umur Bank terhadap Kinerja Bank Umum Syariah

Hasil pengujian terhadap variabel umur bank mengindikasikan bahwa variabel umur bank justru berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah untuk tujuan pertama dan ketiga yaitu mendidik individu dan untuk kepentingan publik. Hasil ini berlawanan dengan hipotesis yang diduga yaitu bahwa variabel umur bank mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah. Hal ini sesuai hasil penelitian (Coad dkk., 2012) yang menunjukkan bahwa peningkatan umur bank umum syariah justru bisa menurunkan tingkat pertumbuhan, profitabilitas, dan kemampuan bank untuk mengkonversi lapangan pekerjaan menjadi peningkatan penjualan, laba, dan kemampuan produksi. Selain itu hasil ini juga sejalan dengan penelitian Nurwati dkk. (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat beberapa bank yang sudah lama beroperasi kurang mampu untuk mengembangkan diri dan pengelolaan bank yang semakin menurun dari waktu ke waktu sehingga bertambahnya umur bank dapat pula menurunkan kinerja suatu bank termasuk bank umum syariah.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian 4 model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa (1) variabel nilai-nilai Islam berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah khususnya untuk tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan. (2) variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank umum Syariah khususnya untuk tujuan pertama yaitu mendidik individu. (3) variabel umur bank justru berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah untuk tujuan pertama dan ketiga yaitu mendidik individu dan untuk kepentingan publik. Hasil ini berlawanan dengan hipotesis yang diduga yaitu bahwa variabel umur bank mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa implikasi, yaitu: (1) Bank Umum Syariah perlu meningkatkan skema pembiayaan dengan pola bagi hasil. Hal ini mengacu pada hasil signifikan kinerja Bank Umum Syariah kaitannya dengan menegakkan keadilan; (2) Kinerja maqahasad syariah dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Oleh karenanya, Bank Umum Syariah perlu meningkatkan edukasi kepada masyarakat untuk mengembangkan ekonomi Islam.

Saran bagi penelitian berikutnya adalah penelitian yang membahas pengukuran kinerja bank umum syariah menggunakan *maqashid syariah index* sudah cukup banyak, namun hanya

sedikit peneliti yang membahas lebih spesifik mengenai variabel yang berpengaruh terhadap kinerja bank umum syariah yang diukur menggunakan *maqashid syariah index*. Keterbatasan ini menjadi tantangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan teori yang kuat guna membangun model yang lebih baik. Oleh karena itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan dan memperkaya informasi-informasi mengenai faktor yang diduga mempengaruhi kinerja bank umum syariah. Selain itu, sampel populasi ini hanya menggunakan data dari Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat menggabungkan dengan Unis Usaha Syariah. Sehingga peneliti selanjutnya juga dapat membandingkan apakah terdapat perbedaan kinerja maqashid syariah antara bank umum syariah dengan unit usaha syariah.

Referensi

- Adzhani, R., & Rini, R. (2017). Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Asia dengan Pendekatan Maqasid Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 5(1), 5-30. <https://doi.org/10.35836/jakis.v5i1.11>
- Agustin, J. D., Meutia, I., & Yuniartie, E. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya.
- Akbar, D. A. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2007-2011). *Forum Bisnis dan Kewirausahaan (FORBISWIRA): Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 3(1), 66-82.
- Al Ghifari, M., Handoko, L. H., & Yani, E. A. (2015). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Indeks. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2), 47-66. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i2.160>
- Almatrooshi, B., Singh, S. K., & Farouk, S. (2016). Determinants of organizational performance: a proposed framework. *International Journal of productivity and performance management*, 65(6), 844-859. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-02-2016-0038>
- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). An analysis of Islamic banking performance: Maqashid index implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, 176(813), 1-18.
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4), 1-16.
- Baits, A. N. (2013). *Apa itu Syariah*. Konsultasi Syariah. <https://konsultasisyariah.com/19759-apa-itu-syariah.html>
- Bakri, A. N., & Masruroh, U. M. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Bank Berbasis Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Nasabah. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness*, 1(1). <https://doi.org/10.24256/dinamis.v1i1.413>

- Batin, M. H. (2017). Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah melalui Pendekatan Maqasid Syariah Index (Msi) dan Profitabilitas. *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*, 17(1), 65-92. <https://doi.org/10.19109/nurani.v17i1.1349>
- Bedoui, M. H. E. (2012). Shari'a-Based Ethical Performance Measured Framework. *Chair For Ethics and Financial Norms*.
- Belianti, L., & Ruhadi, R. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Maqashid Syariah dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 11, No. 1, pp. 1165-1172). <https://doi.org/10.35313/irwns.v11i1.2179>
- Cakhyaneu, A. (2018). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 154-163. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3753>
- Chapra, M. U. (1985). *Towards a Just Monetary System*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Chapra, M. U. (2008). Ethics and Economics: an Islamic Perspective. *Ethics and Economics: An Islamic Perspective*, 16(1), 1-24.
- Coad, A., Segarra, A., & Teruel, M. (2013). Like milk or wine: Does firm performance improve with age?. *Structural Change and Economic Dynamics*, 24, 173-189. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2012.07.002>
- Djamal, S. M. (2017). Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Adabiyah*, 17(2), 161-179. <https://doi.org/10.24252/JAd.v17i1i2a5>
- Dusuki, W. A. (2008). Understanding the objectives of Islamic banking: a survey of stakeholders' perspectives. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 1(2), 132-148. <https://doi.org/10.1108/17538390810880982>
- Ericson, R., & Pakes, A. (1995). Markov-perfect industry dynamics: A framework for empirical work. *The Review of economic studies*, 62(1), 53-82. <https://doi.org/10.2307/2297841>
- Hayati, D., Sarwani, & Nailah, R. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Kebijakan Pendanaan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Hidayati, A., & Tohirin, A. (2019). A Maqasid and Shariah Enterprises Theory-Based Performance Measurement for Zakat Institution. *International Journal of Zakat*, 4(2), 101-110. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v4i2.192>
- IFSB. (2017). *The IFSB Dissemination Q2-2017 Islamic Bank Data & Makes Progress to Expand Coverage of its database Project to Takaful and Islamic Capital Market* [Press Release]. <https://www.zawya.com/en/press-release/the-ifs-b-disseminates-q2-2017->

[islamic-banking-data-and-makes-progress-to-expand-coverage-of-its-database-de1hg43z](#)

- Is'haq, A. Y. (2012). Does ethics matter in corporate business management from view point of Islam. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 2(2), 1-9.
- Jannah, A. M., & Adityawarman, A. (2016). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Ukuran Bank, Risiko Audit, Likuiditas, dan Umur Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Mahaputeri, A. A., & Yadnyana, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58-68.
- Manik, T. (2011). Analisis pengaruh Kepemilikan manajemen, Komisaris independen, Komite audit, Umur perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (studi empiris Perusahaan property & real estate Di BEI). *Jurnal JEMI*, 2(2), 25-36.
- Mohammed, M. O., & Taib, F. M. (2016). The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. In M. A. Choudhury (Eds.), *Islamic Financial Economy and Islamic Banking*. <https://doi.org/10.4324/9781315590011-15>
- Mokhtar, H. S. A., Abdullah, N., & Al-Habshi, S. M. (2006). Efficiency of Islamic banking in Malaysia: A stochastic frontier approach. *Journal of economic cooperation*, 27(2), 37-70.
- Mulyani, S. (2017). Pengaruh kesehatan Bank Syari'ah terhadap kinerja Maqashid Syari'ah dengan size perusahaan sebagai Variabel Moderating: Studi Kasus Pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2012-2016. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mutia, E., & Musfirah, N. (2017). Pendekatan maqashid syariah index sebagai pengukuran kinerja perbankan syariah di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 4. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.10>
- Nurwati, E., Achsani, N. A., Hafidhuddin, D., & Nuryartono, N. (2014). Umur dan Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(2), 173-188.
- Oktaviani, L., Nurhasanah, N., & Bayuni, E. M. (2018). Analisis Penilaian Indeks Maqashid Syariah terhadap Rasio Likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 4(1), 118-125.
- Pies, I., Beckmann, M., & Hielscher, S. (2010). Value creation, management competencies, and global corporate citizenship: An ordonomic approach to business ethics in the age of globalization. *Journal of Business Ethics*, 94(2), 265-278. <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0263-1>

- Prilevi, R., Muhammad, R., & Arifin, J. (2020). Determinan Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(1), 78-98. <http://dx.doi.org/10.33603/jka.v4i1.3318>
- Putri, S. U. (2020). Analisis Akuntabilitas Berbasis Sharia Enterprise Theory untuk Upaya Pengembangan Bisnis Rumah Jahit Akhwat di Makassar). *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 6(2), 187-203. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v6i2.242>
- Rahman, F., & Sunarti. (2017). Pengaruh Marketing Expense, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Industri Sektor Perbankan Indonesia yang Listing di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 52(1), 146-153.
- Ramadhani, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014). *JOM Fekon*, 3(1), 2487-2500.
- Reza, M., & Violita, E. S. (2018). Pengaruh penerapan nilai-nilai Islam terhadap kinerja bank syariah dengan menggunakan maqashid index: Studi lintas negara. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 17-30.
- Rice, G. (1999). Islamic ethics and the implications for business. *Journal of business ethics*, 18(4), 345-358. <https://doi.org/10.1023/A:1005711414306>
- Rismayani, G., & Nanda, U. L. (2018). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Direksi Terhadap Kinerja Maqasid Syariah. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 4(2).
- Shidiq, G. (2009). Teori maqashid al-Syari'ah dalam hukum Islam. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 44(118), 117-130.
- Solihin, K., Ami'in, S. N., & Lestari, P. (2019). Maqashid Shariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telaah Konsep Maqasid Sharia Index (Msi) Asy-Syatibi. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 148-170. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v6i2.11790>
- Stoller, J. K. (2008). Developing physician-leaders: key competencies and available programs. *The Journal of health administration education*, 25(4).
- Sudrajat, A., & Sodik, A. (2016). Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqasid Shari'ah (Studi Kasus pada 9 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015). *Bisnis: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 4(1), 178-200. <http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v4i1.1688>
- Suhada, S., & Sigit, P. (2014). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Maqashid Indeks. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 2(1), 5-37.
- Suherman, U. D. (2018). Pengaruh Penerapan Nilai-nilai Islami dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Karyawan Pemasaran Bank Umum Syariah di Jawa Barat. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 51-81. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2413>

- Syofyan, A. (2017). Analisis kinerja bank syariah dengan metode indeks maqasid syariah di Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 2(2), 145-158.
- Triuwono, I. (2012). *Akuntansi Syariah: Perspektif, metodologi, dan teori*. PT Raja Grafindo Persada.
- Violita, E. S., Syakhroza, A., & Nasution, M. E. (2014). Peran mediasi institusional budaya terhadap hubungan nilai budaya dan pengungkapan nilai Islam. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 11(2), 5. <https://doi.org/10.21002/jaki.2014.11>
- Zahrah, M. A. (1997). *Ushul al-Fiqh*. Dar al-Fikr alArabi.
- Zahrah, S. (1997). Al Islamic Al-Thawri: Mushkilat al-Hajj Mohammad Misbach. *Studi Islamika: Indonesian Journal For Islamic Studies*, 4(1), 137-171. <http://dx.doi.org/10.15408/sdi.v4i1.789>